

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2020 ini, terjadi wabah virus corona (COVID-19) hampir seluruh negara di dunia terinfeksi dengan virus tersebut. Sejak Januari 2020, WHO menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus corona (COVID-19). Hal ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke 21, dengan terjadinya wabah virus corona ini semua kegiatan, event-event tidak bisa dilaksanakan dengan biasanya. WHO (*World Health Organisation*) menyatakan virus corona merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia, corona diketahui menyebabkan infeksi saluran pernafasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrom* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus Corona terbaru yang ditemukan saat ini adalah *Virus Corona Disease* (COVID-19). Pada tanggal 19 Maret 2020 telah terhitung kasus COVID-19 di dunia sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang.

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga setiap orang dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Tatanan PHBS dapat dibagi menjadi lima yaitu tatanan rumah tangga, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, tatanan sarana kesehatan dan tatanan sekolah (Depkes RI, 2007). Kebersihan diri adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik dan psikisnya (Isro'in & Andarmoyo, 2012). Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional tahun 2007, menjelaskan bahwa perilaku yang menyangkut kebersihan dapat mempengaruhi kesehatan seseorang. Banyak penyakit yang ditimbulkan

karena perilaku hidup bersih dan 14 sehat yang masih kurang seperti diare, kecacingan, masalah periodontal, filariasis, demam berdarah, muntaber dan bahkan penyakit yang saat ini terjadi yaitu Virus COVID-19.

Khususnya di Negara Indonesia sendiri pada tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terkait pandemi virus corona ini dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah-langkah dan upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan tentang *Social Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi COVID-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. Pada saat wabah corona terjadi banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, seperti contohnya Pemerintah sudah memberlakukan para siswa dan mahasiswa untuk belajar *Daring* ataupun memberlakukan bekerja di dari rumah dengan istilah *Work From Home* (WFH), namun kondisi ini justru dimanfaatkan oleh sebagian banyak masyarakat untuk berlibur ke tempat wisata maupun luar kota. Selain itu, walaupun Indonesia sudah dalam keadaan darurat masih saja masyarakat melakukan kegiatan yang sifatnya mengumpulkan massa, dimana akan berkumpul ribuan orang di satu tempat, yang menjadikan mediator terbaik bagi penyebaran virus corona (COVID-19) dalam skala yang jauh lebih besar. Selain itu masih banyak juga masyarakat Indonesia yang menganggap kesan biasa saja terkait virus ini, dengan tidak melaksanakan himbauan-himbauan yang pemerintah sosialisasikan yaitu dengan melakukan Protokol Kesehatan pada saat keluar rumah.

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) bahwa COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Pada saat ini penyebaran COVID-19 di Indonesia semakin meningkat dan meluas lintas wilayah serta daerah diiringi dengan jumlah

Dhivya Febriyanti Mustakim, 2021

HUBUNGAN KREDIBILITAS GUGUS TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAUANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID-19 (KASUS PADA GUGUS TUGAS COVID-19 DI KELURAHAN CIBOGOR KECAMATAN BOGOR TENGAH KOTA BOGOR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kasus positif dan atau jumlah kematian. Percepatan dan bertambahnya kasus positif COVID-19 di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* (COVID-19). Peraturan Pemerintah tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan dan dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah berdasarkan persetujuan Menteri Kesehatan. Menindak lanjuti Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 46 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar secara Proposional sesuai Level Kewaspadaan Daerah Kabupaten/Kota sebagai Persiapan Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru untuk Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) diminta agar Bupati/Wali Kota melaksanakan menerapkan PSBB secara Proposional sebagai persiapan pelaksanaan AKB dengan konsisten dan menegakkan sanksi.

Berdasarkan data terbaru level kewaspadaan COVID-19 di Jawa Barat periode 1-7 Februari 2021 terakait level kewaspadaan terdapat satu daerah zona merah di Jawa Barat, yaitu Kota Bogor, terdapat 22 zona orange (sedang) dan 4 zona kuning (rendah) di Jawa Barat, yakni Kabupaten Sukabumi, Majalengka, Sumedang dan Subang. Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil menjelaskan bahwa dalam level kewaspadaan setidaknya ada 8 aspek yang dihitung, yakni laju ODP, laju PDP, laju kesembuhan, laju kematian, reproduksi COVID-19, transmisi, dan pergerakan kemacetan. Seluruh aspek tersebut dinilai dan kemudian dibuat skoring.

Melansir dari laman Pusat Informasi COVID-19 Kota Bogor, hingga Selasa, 21 Juli 2020 pukul 15.00 WIB, kasus positif COVID-19 di Kota Bogor berjumlah 214 kasus. Dari total 214 kasus positif COVID-19, sebanyak 62 kasus masih dalam pengawasan Rumah Sakit, 131 kasus dinyatakan sembuh/selesai, 19 kasus meninggal dunia, dan 2 kasus masih dalam pemantauan (covid19.kotabogor.go.id). Menanggapi kasus COVID-19 Pemerintah Kota Bogor saat ini masih memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar secara

Dhivya Febriyanti Mustakim, 2021

HUBUNGAN KREDIBILITAS GUGUS TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAUANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID-19 (KASUS PADA GUGUS TUGAS COVID-19 DI KELURAHAN CIBOGOR KECAMATAN BOGOR TENGAH KOTA BOGOR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proposional sebagai persiapan pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru untuk mencegah penularan dan penyebaran COVID-19.

Melihat kondisi Kota Bogor dalam zona merah namun saat ini rendahnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi Protokol Kesehatan, penulis mencoba mengadakan penelitian di satu wilayah yang berada di kota Bogor yaitu Wilayah Kelurahan Cibogor dengan mengambil sample penelitian di wilayah RW 01, RW 02, RW 03. Adapun yang penulis teliti adalah Petugas Gugus Tugas yang ada di wilayah Kelurahan Cibogor dalam pelaksanaan tugasnya dalam pengendalian penyebaran virus COVID-19 dan keberlangsungan sosial budaya masyarakat pada saat pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil observasi selama dilapangan yang dilakukan di Kelurahan Cibogor bersama ibu-ibu PKK. Pada saat PSBB atau *New Normal* berlangsung, masyarakat dihimbau untuk melakukan 3M yaitu Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak. Satuan tugas COVID-19 Bogor Tengah melakukan sosialisasi yang dinamakan “War-War RW”. Adapun kegiatan war-war tersebut adalah melakukan sosialisasi tentang Protokol Kesehatan kepada masyarakat di setiap RW terutama dalam menerapkan program 3M dan membagikan masker gratis untuk warga sekitar. Kegiatan war-war tersebut dibantu oleh relawan yaitu Ibu-Ibu PKK Kelurahan Cibogor dan didukung oleh tenaga medis dari puskesmas Bogor Tengah. Dalam hal ini War-war setiap RW bukan hanya sosialisasi 3M saja melainkan mempraktikkan cara penggunaan masker yang benar, mencuci tangan yang benar agar tidak salah dan terburu buru. Sehingga hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan baru yang biasa dilakukan oleh masyarakat dalam kesehariannya. Dari hal ini bahwa orang atau negara bisa maju jika orang atau rakyat suatu negara memiliki pola pikir untuk berubah. Hal kecil dari kesadaran diri sendiri untuk merubah kebiasaan buruk untuk terus menjaga kebersihan diri untuk selalu berperilaku hidup bersih agar terhindar dari penyakit merupakan hal positif yang lama kelamaan akan berdampak positif bagi masyarakat dan membawa hal yang baik pula untuk kemajuan bangsa.

Dhivya Febriyanti Mustakim, 2021

HUBUNGAN KREDIBILITAS GUGUS TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAUANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID-19 (KASUS PADA GUGUS TUGAS COVID-19 DI KELURAHAN CIBOGOR KECAMATAN BOGOR TENGAH KOTA BOGOR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut, “SEBERAPA BESAR HUBUNGAN ANTARA KREDIBILITAS SATUAN TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAKANG BUDAYA MASYARAKAT DENGAN PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI *COVID-19* DI KELURAHAN CIBOGOR KOTA BOGOR”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Dunia dan Indonesia sedang terjangkit wabah virus *corona*. Kota Bogor sejak ada COVID-19 memperlihatkan terpapar yang tinggi, bahkan Kota Bogor merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang berstatus zona merah. Akan tetapi, presentase terpapar COVID-19 di Kelurahan Cibogor Kota Bogor sangat kecil.
2. Puskesmas Bogor Tengah dan satuan tugas COVID-19 Kelurahan Cibogor melakukan kegiatan sosialisasi untuk mencegah penyebaran virus corona.
3. Pada saat keterbelangungan adaptasi kebiasaan baru adanya perubahan sosial budaya masyarakat terjadi selama pandemi COVID-19.

Rumusan masalah tersebut peneliti jabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan gambaran antara kredibilitas satuan tugas COVID-19 terhadap adaptabilitas kebiasaan baru pada era pandemi COVID-19?
2. Bagaimana hubungan gambaran antara latar belakang sosial budaya masyarakat terhadap adaptabilitas kebiasaan baru pada era pandemi COVID-19?
3. Apabila terdapat hubungan antara kredibilitas satuan tugas COVID-19 dan latar belakang sosial budaya masyarakat terhadap adaptabilitas kebiasaan baru pada era pandemi COVID-19? Jika ada, seberapa besar hubungan antara kredibilitas satuan tugas COVID-19 dan latar belakang sosial budaya

Dhivya Febriyanti Mustakim, 2021

HUBUNGAN KREDIBILITAS GUGUS TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID-19 (KASUS PADA GUGUS TUGAS COVID-19 DI KELURAHAN CIBOGOR KECAMATAN BOGOR TENGAH KOTA BOGOR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat terhadap adaptabilitas kebiasaan baru pada era pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar gambaran kredibilitas satuan tugas COVID-19 terhadap adaptabilitas kebiasaan baru pada era pandemi COVID-19
2. Untuk mengetahui seberapa besar gambaran latar belakang sosial budaya masyarakat terhadap adaptabilitas kebiasaan baru pada era pandemi COVID-19
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kredibilitas satuan tugas COVID-19 dan latar belakang sosial budaya masyarakat terhadap adaptabilitas kebiasaan baru pada era pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat/Signifikansi Peneliti

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang di harapkan penulis dalam penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis, yang di paparkan sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menguatkan teori kredibilitas satuan tugas COVID-19, latar belakang sosial budaya dan adaptabilitas kebiasaan baru. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta dapat dijadikan bahan referensi terkait hasil penelitian.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi individu, kelompok masyarakat atau komunitas yang mengelola tentang sumber daya manusia khususnya dalam bidang pembangunan kesehatan masyarakat sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan program kesehatan selanjutnya.

Dhivya Febriyanti Mustakim, 2021

HUBUNGAN KREDIBILITAS GUGUS TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAUANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID-19 (KASUS PADA GUGUS TUGAS COVID-19 DI KELURAHAN CIBOGOR KECAMATAN BOGOR TENGAH KOTA BOGOR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penelitian ini disusun dengan merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI (tahun 2018) struktur organisasi skripsi dapat diuraikan berdasarkan keterkaitannya menjadi lima bab, diantaranya:

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan dalam skripsi, tesis, atau disertasi pada dasarnya menjadi bab perkenalan penelitian. Pada bab pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, struktur organisasi skripsi, tesis atau disertasi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian kajian pustaka dalam skripsi, tesis atau disertasi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pada bab ini berisi kajian pustaka, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yaitu mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrument penelitian yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Dua hal utama yang dijelaskan pada bagian ini, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Dhivya Febriyanti Mustakim, 2021

HUBUNGAN KREDIBILITAS GUGUS TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAUANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID-19 (KASUS PADA GUGUS TUGAS COVID-19 DI KELURAHAN CIBOGOR KECAMATAN BOGOR TENGAH KOTA BOGOR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu